

Inovasi Pelayanan Pariwisata oleh Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Sampang

Moh. Abdhalul Farisi¹

¹ Universitas Nasional Jakarta

Email : moh.abdhalul.farisi@mhs.unnas.ac.id

Abstrak

Sektor pariwisata dapat memberikan pengaruh guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara apabila dapat dikembangkan secara optimal. Untuk semakin berkembang lagi perlu inovasi-inovasi yang dikembangkan begitu juga pada inovasi pelayanan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas inovasi pelayanan pariwisata di Disporabudpar Kabupaten Sampang dan untuk mengetahui faktor yang Mendukung dan Menghambat Inovasi Pelayanan Pariwisata Dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini di ambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa di perantara oleh pihak lainnya, dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa hasil wawancara maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mewujudkan efektivitas inovasi pelayanan tentu perlu beberapa faktor pendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Sampang seperti infrastruktur yang nyaman dan memadai, peran pemerintah dan masyarakat terhadap kepedulian sektor pariwisata, serta pemanfaatan IT di era digitalisasi serta peningkatan anggaran politik terhadap sektor pariwisata. Dalam peningkatan dan mengembangkan inovasi pelayanan pada sektor pariwisata Kabupaten Sampang sudah cukup efektif, dan karakteristik yang lebih menonjol pada keuntungan relatif.

Kata-kata kunci : Inovasi, Pelayanan Pariwisata

Abstract

The tourism sector can have a significant impact on enhancing the economic growth of a country when developed optimally. To further foster development, innovations need to be cultivated, especially in service innovation. The objectives of this research are to determine the effectiveness of tourism service innovations in the Department of Culture, Tourism, and Creative Economy of Sampang Regency and to identify factors that support or hinder service innovation in boosting the tourism sector. This study employs a descriptive approach with qualitative research. Data for this research is directly collected by the researcher from the research object, without intermediaries. Primary data in the form of interviews and documentation are obtained directly from the field. The findings of this research indicate that achieving the effectiveness of service innovation requires several supporting factors for tourism development in Sampang Regency. These factors include comfortable and adequate infrastructure, the role of the government and the community in supporting the tourism sector, the utilization of information technology in the era of digitization, and increased political budgeting for

the tourism sector. The study reveals that there is already sufficient effectiveness in improving and developing service innovations in the tourism sector of Sampang Regency, with noticeable characteristics that result in relative advantages.

Keywords: Innovation, Service, Tourism

Pendahuluan

Sektor pariwisata dapat memberikan dampak besar pada peningkatan ekonomi daerah jika adanya optimalitas pada pengembangan dan pengelolaannya. Sehingga adanya pengembangan secara optimal di segala sektor pariwisata akan menambah daya minat para wisatawan yang akan berkunjung. Peningkatan itu akan terjadi khususnya pada sektor umum yaitu sektor ekonomi suatu negara maupun daerah.

Urgensi sektor pariwisata bagi Indonesia adalah bahwa pengembangan sektor ini akan mendongkrak perekonomian negara Indonesia terkhusus wisata yang ada di Kabupaten Sampang terus berinovasi untuk mengikuti perkembangan yang semakin maju dan modern. Anda harus berpikir cerdas dan kreatif. Tujuan kami adalah untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pengunjung dan wisatawan dari luar daerah Sampang dan untuk meningkatkan potensi pariwisata setiap daerah.

Dalam sektor pariwisata dibutuhkan pelayanan, yang mana pelayanan adalah merupakan sebuah jasa yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satu contoh pelayanan seperti Mengajar, memberi konsultasi dan memperbaiki barang. Dalam pelayanan umum merupakan kegiatan ekonomi dimana penyedia jasa akan mendapat imbalan dari pengguna jasa atau pengguna manfaat berupa upah

Sedangkan pelayanan public merupakan suatu bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh badan atau instansi milik negara untuk masyarakat secara umum sesuai peraturan atau ketentuan undang-undang. Pelayanan yang dimaksud disini ialah dalam bentuk barang ataupun jasa. Sedangkan institusi yang menjadi pelaksana kegiatan pelayanan ialah instansi pemerintah yang ditunjuk oleh negara. Pada hakikatnya adanya suatu negara berdiri untuk melayani masyarakat dan menjamin hidup masyarakat secara umum yang menjadi warga negaranya. Hal ini berkaitan dengan konsesnsus sosial bahwa warga negara berhak menikmati fasilitas negara dengan pelayanan yang sama tanpa adanya perbedaan strata sosial maupun ekonomi masyarakat secara umum.

Kunci kesuksesan sebuah pelayanan adalah memiliki inovasi yang baik, yang mana inovasi ini harus ada pada setiap sektor baik individu maupun pemerintah. Inovasi pada sektor pariwisata yang ada pada daerah ataupun kota menjadi hal yang urgen demi tercapainya sebuah tujuan kemajuan sebuah daerah khususnya pada sektor ekonomi, kemudian kesejahteraan masyarakat yang ada didalamnya. Namun, masih ada pemerintah kota atau daerah yang belum mampu menghasilkan sebuah inovasi yang baik khususnya pada sektor pariwisata,

karena karakteristik publik yang cenderung statis, formal, dan kaku menjadi penyebab yang mempengaruhinya.

Dalam meningkatkan sektor wisata, sekurang-kurangnya harus ada A3 (atraksi, amenitas dan aksesibilitas). Dimana aspek ini sangatlah penting dan dapat mempengaruhi jumlah banyaknya wisatawan yang berkunjung pada pariwisata. 1 Berbicara soal pariwisata Indonesia, Bali masih menjadi destinasi wisata yang paling diminati oleh wisatawan mancanegara. Padahal, Indonesia masih banyak memiliki beragam destinasi wisata lain dengan keindahan alam yang eksotis tidak kalah menarik dibanding pulau dewata. Maka dari itu, sejak beberapa tahun terakhir pemerintah mulai mencurahkan waktu dan tenaga untuk mengembangkan sejumlah sektor destinasi yang ada di Indonesia. Lima di antaranya disebut Lima Destinasi Prioritas (5DSP), yaitu Danau Toba, Candi Borobudur, Sirkuit Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang. Pengembangan dan pembangunan 5DSP akan dilakukan secara komprehensif dan kolaboratif dan akan mencakup pengembangan infrastruktur aksesibilitas, fasilitas, dan jaringan komunikasi. Termasuk juga pengembangan produk pariwisata, peningkatan ekosistem di sektor pariwisata

Sarana prasarana yang minim menjadi kendala yang sulit diatasi oleh pemerintah Kabupaten Sampang untuk pengembangan dan kemajuan dalam sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Sampang. Fenomena ini menjadi sebuah kajian bagi Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata untuk memikirkan cara bagaimana supaya wisatawan yang berkunjung pada pariwisata yang ada di Kabupaten Sampang tetap ramai dan memberikan kesan yang baik. Rencana yang akan dikerjakan oleh dinas pengelola dalam hal peningkatan pariwisata di Kabupaten Sampang adalah meluncurkan beberapa inovasi pelayanan yang baik bagi pengunjung salah satunya adalah peningkatan sarana dan prasana, pengoperasian pusat informasi pariwisata, meningkatkan kualitas tour guide, menciptakan aplikasi Tourism Guiding Book of Sampang, dan launching kalender event setiap tahunnya, dan lain sebagainya, hal ini diharapkan agar dapat mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Sampang.

Berdasarkan data wisatawan terbanyak yang dikelola Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Dispolabdpal) tahun 2022, destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Wisata Pantai Long Maran, disusul Pantai Camp Long. Obyek wisata dan wisata Air Terjun Troan berada di urutan ketiga. Destinasi yang paling banyak dikunjungi adalah tempat wisata yang masing-masing menarik 129.873, 27.435 dan 20.549 wisatawan. Ada pula beberapa tempat wisata yang sangat populer seperti Wisata Hutan Monyet Nepa, Wisata Desa Melon Napote dan tempat wisata lainnya di Kabupaten Sampang.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang Dimana sumber data yang digunakan adalah dengan menggunakan

dokumen dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sampang serta melakukan observasi langsung guna melihat kondisi real pada objek penelitian

Hasil dan Pembahasan

Dengan disahkannya Peraturan Daerah Kabupaten Sampang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Nomor 114 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang.

Dalam pelaksanaan tugasnya Disporabudpar Kabupaten Sampang terdiri dari Sekretariat dan empat bidang kerja yang terdiri dari Bidang Pemuda dan Olahraga, Bidang Kebudayaan, Bidang Pariwisata, dan Bidang Ekonomi Kreatif. Yang pada masing masing bidang mempunyai tupoksi sebagai berikut: Pertama, Sekretariat mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program, hubungan masyarakat, protokol dan keuangan. Kedua, Bidang Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan di bidang kepemudaan dan olahraga serta sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga. Ketiga, Bidang Kebudayaan mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan urusan sarana prasarana kebudayaan, pembinaan adat dan pengelolaan cagar budaya, kepurbakalaan dan permuseuman, pemberdayaan seni dan budaya, pelestarian sejarah nilai tradisional dan kelembagaan budaya. Keempat, Bidang Pariwisata mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan program kegiatan kepariwisataan pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata, sumberdaya dan kelembagaan pariwisata industri dan investasi, pemasaran dan data informasi. Kelima, Bidang Ekonomi Kreatif mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan pengembangan dan pengelolaan kelembagaan, ekonomi digital dan produk bidang ekonomi kreatif.

Gambaran pelayanan dalam rangka pemenuhan indikator kinerja Disporabudpar Kabupaten Sampang yang meliputi aspek, fokus dan indikator kinerja menurut bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan sesuai tugas fungsi Disporabudpar Kabupaten Sampang.

Realisasi pencapaian target selama 4 (empat) tahun periode RPJMD Pembangunan Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Adapun yang menjadi tolak ukur untuk mengukur capaian kinerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang didasarkan pada Tujuan dan sasaran serta target yang ditetapkan pada periode sebelumnya yang diimplementasikan melalui pelaksanaan program prioritas untuk mendukung capaian RPJMD Kabupaten Sampang Tahun 2019-2024 yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2: Capaian Program Prioritas RPJMD Kabupaten Sampang

No	Jenis Program	Capaian Berdasarkan Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Prestasi kepemudaan dan keolahragan di tingkat nasional	54 prestasi	3 prestasi	29 prestasi	tidak ada
2	prestasi pemuda pada event kepemudaan	16 prestasi	4 prestasi	2 prestasi	3 prestasi
3	prestasi olahraga pada event keolahragaan	201 prestasi	6 prestasi	tidak ada	41 prestasi
4	Persentase organisasi kepemudaan aktif	26 OKP	26 OKP	18 OKP	22 OKP
5	Jumlah pemuda yang berprestasi tingkat regional, nasional dan internasional	16 pemuda	4 pemuda	2 pemuda	3 pemuda
6	Jumlah prestasi olahraga tingkat regional, nasional dan internasional	80 prestasi	6 prestasi	52 prestasi	41 prestasi
7	budaya daerah yang dilestrikkan	17 budaya	19 budaya	21 budaya	23 budaya
8	pertumbuhan kunjungan wisata	842.241 orang	56.633 orang	115.369 wisatawan	224.969 orang
9	obyek destinasi wisata baru	9 destinasi	8 destinasi	10 destinasi	12 destinasi

Efektivitas Inovasi Pelayanan Kepariwisata

Pada hakikatnya, pemerintah dituntut untuk memberikan pelayanan publik yang merata kepada seluruh warga negara. Harus diakui bahwa masyarakat membutuhkan pelayanan yang memenuhi kepentingan masyarakat luas. Selain itu, masyarakat juga ingin keinginannya didengar oleh pemerintah, sehingga pemerintah harus mempertimbangkan jenis-jenis opini publik dan dialog dalam pengambilan kebijakan negara. Wisatawan domestik maupun mancanegara sama-sama ingin mengeksplor tempat-tempat baru sebanyak mungkin. Tidak hanya bagi wisatawan, kesempatan baru ini juga menjadi sasaran banyak pemodal yang

melihat adanya pasar strategis baru.

Tidak ada sektor pariwisata yang sukses tanpa ditunjang infrastruktur memadai. Infrastruktur bisa dibilang merupakan pilar utama untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan. Artinya, dengan infrastruktur yang semakin baik, maka akan semakin membuat betah wisatawan. Apalagi kalau destinasi wisata memiliki akses yang mudah dijangkau serta menyediakan fasilitas memadai. Ketersediaan berbagai aspek tersebut tidak hanya bertujuan untuk membuat pengunjung nyaman, namun juga akan menambah pun menghargai estetika objek yang diunggulkan.

Kalau secara infrastruktur, pengelolaan, serta aspek penting pendukung terjaminnya pariwisata daerah sudah berjalan baik, langkah selanjutnya adalah memiliki ujung tombak promosi. Maka, posisi duta wisata menjadi signifikan di sini. Duta wisata adalah wajah pariwisata daerah yang diwakilinya. Keberadaan duta wisata akan mempermudah penyebaran informasi tentang pariwisata daerah kepada masyarakat luas hingga ke daerah lain.

Saat ini, promosi konvensional tidak bisa terlalu diandalkan. Internet-lah yang menjadi tulang punggung baru untuk promosi pariwisata daerah. Pengelola harus memiliki website yang representatif dan informatif. Masalahnya, hal ini sampai sekarang masih diabaikan. Banyak website tentang potensi di daerah-daerah yang hanya asal ada dan tidak diperbarui secara rutin. Padahal, website inilah yang menjadi salah satu rujukan utama wisatawan domestik dan mancanegara sebelum memilih destinasi wisata. Selain website, media sosial dan efek word-of-mouth-nya saat ini juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan promosi.

Jurus terakhir dalam mempromosikan pariwisata daerah adalah memiliki aplikasi mobile berbasis smartphone. Salah satu contohnya adalah aplikasi Wisata Sampang. Keberadaan aplikasi *mobile* akan memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi dan menjelajahi suatu daerah. Selain itu, aplikasi mobile juga bisa berfungsi untuk membangun city branding.

Pariwisata daerah adalah salah satu faktor utama dalam membantu percepatan pembangunan. Selain itu, citra suatu daerah juga sangat ditentukan oleh sektor pariwisatanya. Masyarakat luas bakal menilai suatu daerah layak atau tidak untuk dikunjungi biasanya dari impresi sewaktu berwisata. Oleh karena itu, berbagai alternatif langkah promosi patut untuk dicoba.

Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 17 UU Nomor 10 Tahun 2009 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata dengan cara: 1. membuat kebijakan pencadangan usaha pariwisata untuk usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi; dan 2. memfasilitasi kemitraan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skala besar.

Model pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata daerah yang diusulkan untuk diterapkan dalam pengembangan potensi wisata yang ada di

kabupaten Sampang mengacu pada indikator pelayanan publik yang dikemukakan oleh Fitmons yaitu:

- a) Reliability (Keandalan), yaitu pemberian pelayanan yang tepat dan benar.
- b) Tangibles (Bukti Fisik/Berwujud), yaitu penyediaan yang memadai sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- c) Responsiveness (Ketanggapan), yaitu suatu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dengan penyampaian yang jelas juga kemampuan untuk menanggapi keluhan.

Indikator pelayanan di atas menjadi acuan Kabupaten Sampang untuk mengembangkan dan meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Sampang. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2.2 bahwa pelayanan yang telah dilakukan DISPORABUDPAR Kab Sampang sudah lebih meningkat dari pada tahun-tahun sebelumnya, mengacu pada indikator pelayanan bahwa upaya pemerintah meningkatkan sektor pariwisata tidak hanya dari segi infrastruktur saja melainkan juga munculnya beberapa inovasi-inovasi pelayanan masyarakat lainnya. Pada tahun 2018, Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Sampang melakukan sebuah inovasi dalam pemberian pelayanan informasi pariwisata dengan menggunakan teknologi informasi berbentuk aplikasi yaitu Wisata Sampang. Informasi yang disampaikan pada aplikasi Wisata Sampang tidak hanya berkaitan tentang potensi pariwisata saja, melainkan juga menyampaikan informasi keseluruhan potensi yang ada di Kabupaten Sampang seperti akomodasi, kuliner, pusat perbelanjaan, salon dan kecantikan, angkutan umum, agen perjalanan, bus, pelabuhan, kesehatan, ATM, layanan publik dan lain-lain.

Selain aplikasi DISPORABUDPAR juga meluncurkan beberapa inovasi-inovasi pelayanan seperti pelatihan-pelatihan digital marketing guna untuk promosi pariwisata yang sudah dikembangkan saat ini adalah dalam bentuk aplikasi, pelatihan Tourism Information Center (TIC) dan pengadaan gedung Pusat Informasi Pelayanan (PIP).

Berikut hasil penelitian terkait efektivitas Inovasi Pelayanan di Kabupaten Sampang di bidang pariwisata. Dalam penelitian ini pengukuran efektivitas dilakukan dengan menggunakan 3 indikator berdasarkan dengan karakteristik inovasi yang dikemukakan oleh Rogers seperti berikut:

- a) Keuntungan relatif, (*relative advantages*), merupakan sejauh mana inovasi yang hadir berpotensi lebih unggul dari inovasi sebelumnya. Tingkat keuntungan relatif bisa diprediksi secara ekonomis, namun kesuksesan sosial, kenyamanan dan kelegaan juga merupakan faktor penting.
- b) Kesesuaian (*compability*), adalah sejauh mana inovasi dianggap sesuai dengan ketentuan yang dijalankan, pengalaman dan kebutuhan pengadopsi (penerima inovasi).
- c) Mudah diamati (*observability*), sejauh mana suatu inovasi dapat diamati oleh orang lain. Pengadopsi potensial lainnya tidak perlu lagi melewati masa percobaan, mereka dapat melanjutkan fase adopsi. (Ardianto, 2012)

Bahwa dari 3 karakteristik diatas, Disporabudpar kab. sampang sudah melakukan langkah-langkah inovasi pelayanan pariwisata, diantara langkah-langkah yang dimaksud adalah ;

- a) Aplikasi (Tourism Guiding Book of Sampang), aplikasi tersebut memuat informasi berkenaan dengan pariwisata yang ada di kabupaten sampang untuk mempermudah masyarakat dalam mencari informasi.
- b) Pusat informasi pariwisata, dimana hal ini berbentuk sebuah pembangunan gedung yang terletak di tengah-tengah kabupaten tepatnya depan alun-alun trunojoyo kabupaten sampang dan pengoperasian pelayanan informasi pariwisata secara fisik.
- c) Pendamping wisata, dari setiap objek wisata yang ada di kabupaten sampang diberikan fasilitas pendamping pariwisata dalam membantu pengembangan serta peningkatan pada setiap wisata.
- d) Pengembangan website, untuk mempermudah masyarakat dalam mencari informasi melalui internet.

Proses inovasi pada dasarnya merupakan proses yang kompleks dan tidak dapat dianggap sederhana hanya dengan mendemonstrasikan yang baru. Kebaruan ini hadir dalam setiap aspek konteks sektor publik atau organisasi pemerintah, termasuk keberadaan proses politik, kebijakan, dan kualitas pembangunan. Oleh karena itu, inovasi pelayanan publik merupakan terobosan jenis pelayanan, baik berupa gagasan awal maupun penyesuaian untuk kepentingan masyarakat. Inovasi pelayanan publik dengan sendirinya tidak memerlukan penemuan-penemuan baru, melainkan pendekatan baru yang sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan inovasi pelayanan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan jumlah pengunjung dan mnstabilkan perekonomian masyarakat. Dapat dilihat pada tabel jumlah pengujung bahwa jumlah pengunjung terbanyak adalah pada wisata Pantai Lon Malang dan Air Terjun Toroan.

Simpulan

Dari uraian hasil penelitian menjelaskan bahwa efektivitas inovasi pelayanan sudah cukup efektif, dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang semakin meningkat pada tabel 2.1 jumlah pengunjung 2022. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu pengunjung pariwisata pantai Lon Malang bernama Kurdi, ia menyampaikan bahwa dengan adanya aplikasi dan pemanfaatan sosial media ia bisa kembali berkunjung lagi ke wisata tersebut. Segala inovasi yang telah diluncurkan sangat berguna dan efektif, memudahkan dan sangat membantu meningkatkan sektor pariwisata dan perekonomian masyarakat Kabupaten Sampang

Dalam mewujudkan efektivitas tersebut tentu perlu beberapa faktor pendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Sampang seperti

infrastruktur yang nyaman dan memadai, peran pemerintah dan masyarakat terhadap kepedulian sektor pariwisata, serta pemanfaatan IT di era digitalisasi pada zaman ini contohnya disini Aplikasi Wisata Sampang (Tourism Guiding Book Of Sampang). Namun, ada juga beberapa faktor yang menghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Sampang seperti terbatasnya dana sehingga pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Sampang menjadi terhambat seperti akses jalan menuju destinasi wisata yang rusak, belum adanya fasilitas toilet dan mushola di sebagian destinasi wisata.

Daftar Rujukan

- Ardianto, E. (2012). Komunikasi massa: suatu pengantar.
- Oktaviani, T. (2019). Sektor Utama Ekonomi Nasional, Pariwisata Akan Menjadi Penghasil Devisa Terbesar. [Www.Inews.Id.](http://www.inews.id)
<https://www.inews.id/amp/travel/destinasi/sektor-utama-ekonominasional-pariwisata-akan-menjadi-penghasil-devisa-terbesar>
- Setiawan, D. (2023). Akses Jalan Menuju Wisata Waduk Nepah Sampang Rusak Parah. [Www.Harianbhirawa.Co.Id.](http://www.harianbhirawa.co.id) <https://www.harianbhirawa.co.id/akses-jalan-menuju-wisata-waduk-nepah-sampang-rusak-parah/>